

PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN IPA GURU KELAS IV SEKOLAH DASAR KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Rozi Nurhayana Adha¹, M. Jaya Adiputra. S.Si, M.Pd², Neni Hermita, S.Pd.,M.Pd

3

Abstract

This study aims to look at the activities of teachers applying to teach basic skills in the opening and closing fourth grade science lessons Mining District of Kampar regency. This research is a form of qualitative descriptive study. The subjects were taken in this study is the fourth grade teacher Mine amounted to the District 4 teachers from 4 schools who gathered in Rosella flower clusters. Data collection tool used was a teacher observation sheet about the activities of teachers in the opening and closing of science lessons. The results showed that the activity of teachers in applying the basic skills taught science lessons to open and close based on the observation of I, II and III as follows, on the activities at the opening and closing of teachers teaching science with an average percentage of open lesson at school A, B, C, and D by 33% to 92% on the first observation of observation II and III. Acquisition average percentage cover lessons in schools A, B, C, and D on the first observation of 35%, while the average percentage gains after observation conducted II and III by 60%

Keywords: *keterampilan dasar, membuka dan menutup pelajaran IPA.*

PENDAHULUAN

Mulyasa (2009:69) Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk merubah pembelajaran yang kompleks tersebut menjadi kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik. Hal ini diperkuat dalam

Kepmendikbud RI No.0487 /U /1982 tentang Sekolah Dasar dan P.P. No. 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar. “Kepala SD bertanggung jawab atas pembinaan tenaga kependidikan”. Telah jelas bahwa upaya dan program yang dilakukan pemerintah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, yaitu dengan memberlakukan dan mengadakan pembinaan

-
1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0905132639, e-mail Rna.nurhayanaadha@gmail.com
 2. Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail muhammad.thaha78@gmail.com
 3. Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, telp 081268351717

terhadap guru dalam bentuk pelatihan maupun penataran. Apakah pelatihan tersebut dilaksanakan di tingkat pusat, Provinsi maupun tingkat Kotamadya atau Kabupaten. Meningkatkan kemampuan dan mutu dalam mengajar guru terhadap bahan ajaran dan cara-cara yang harus dilakukan dalam pembelajaran salah satu bentuk tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan pelatihan.

Penataran yang diberikan kepada guru-guru merupakan pembinaan profesional, yaitu usaha memberi bantuan kepada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar, dan menumbuhkan sikap profesional sehingga guru menjadi lebih ahli mengelola proses belajar mengajar dalam pembelajaran anak didik Depdikbud (dalam Werkanis:28). Pelatihan hendaklah berhubungan dengan peningkatan mutu, baik pengetahuan, keterampilan mengajar maupun sikap profesional guru.

Pelatihan terhadap guru dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan salah satunya melalui kegiatan yang dikenal dengan istilah Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG memiliki sumbangsih terhadap keterampilan dasar mengajar guru, karena KKG merupakan wadah dimana seluruh guru berkumpul untuk bertukar informasi tentang kebutuhan dalam melaksanakan proses belajar mengajar hingga membahas tentang permasalahan atau fenomena yang terjadi seputar perkembangan dunia pendidikan. Pada kegiatan KKG inilah guru memiliki kesempatan untuk mengetahui bahkan memperluas wawasan tentang keterampilan dasar mengajar, sehingga membawa perubahan yang positif terhadap pelaksanaan belajar mengajar. Depdikbud (dalam Werkanis : 49) KKG merupakan wadah persamaan guru dalam menentukan rencana dan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar serta evaluasi dalam pembelajaran. KKG membawa pengaruh terhadap guru agar membiasakan diri menggunakan pengetahuan yang didapatkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dari hasil observasi peneliti di lapangan, guru memang sudah menggunakan keterampilan dasar mengajar. Akan tetapi materi yang disampaikan guru tidak disampaikan secara sistematis. Ketika memulai pelajaran guru membuka pelajaran langsung menyampaikan materi yang dipelajari pada hari itu, tanpa mengadakan apersepsi. murid menjadi tidak siap dalam menerima pelajaran, sehingga tidak terciptanya suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan komunikatif. Pada akhir pelajaran guru tidak memberikan refleksi maupun konfirmasi seputar materi yang telah disampaikan dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari maupun yang akan dipelajari besok.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengadakan penelitian dengan judul “*Penerapan Keterampilan Dasar Membuka dan Menutup Pelajaran IPA Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, pada semester genap bulan Januari-Maret 2013. Subjek

penelitian ini adalah guru kelas IV Sekolah Dasar Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, yang berjumlah 4 orang guru. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang terdiri dari 3 kali observasi, setiap observasi terdiri dari 1 kali pertemuan.

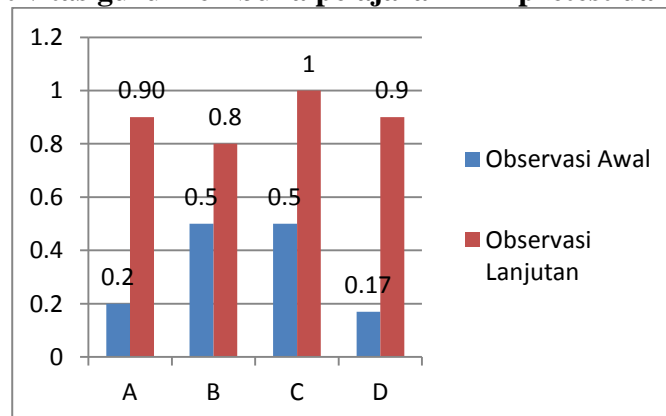
Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari data guru, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan keterampilan dasar dalam membuka dan menutup pelajaran IPA, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

a. Aktivitas guru dalam membuka pelajaran IPA

Grafik 4.2
Aktivitas guru membuka pelajaran IPA pretest dan posttest



Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam membuka pelajaran IPA di 4 SD pada kelas IV sebelum dan setelah dilaksanakannya KKG sebagai berikut :

SD Negeri “A” sebelum diberikan pelatihan KKG aktivitas guru ketika membuka pelajaran langsung menuliskan materi yang akan dipelajari pada hari itu dalam bentuk peta konsep dan catatan yang berpedoman pada buku cetak IPA. Sehingga, aspek yang muncul pada aktivitas guru dalam membuka pelajaran yakni hanya menyampaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sehingga nilai yang di peroleh SD tersebut sebelum dilaksanakan pelatihan KKG mendapatkan nilai yakni satu. Setelah diberikan pelatihan KKG, aspek dari aktivitas guru dalam membuka pelajaran IPA pada observasi edua di SD tersebut mengalami perubahan dengan nilai yakni empat. Adapun aspek kegiatan yang muncul dalam membuka pelajaran IPA pada SD

tersebut setelah diberikan pelatihan di antaranya : Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, menyampaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu, dan mengajukan pertanyaan, baik untuk menjajaki kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Pada observasi ketiga aspek yang muncul ketika guru melaksanakan keterampilan membuka pelajaran IPA adalah sebanyak tiga. Adapun aspek-aspek yang dimunculkan oleh guru tersebut diantaranya yakni : 1) menyampaikan tujuan yang akan dicapai dengan materi yang akan dipelajari, 2) menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan 3) menyampaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan KKG yang diberikan pada SD "A" memberikan perubahan terhadap aktivitas guru dalam membuka pelajaran IPA di kelas IV. Hal ini dibuktikan dari perbedaan kemunculan aspek-aspek membuka pelajaran IPA yang terus terjadi, seperti guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari tidak muncul pada observasi pertama dan muncul ketika observasi kedua dilaksanakan.

Aktivitas guru pada observasi pertama dalam keterampilan membuka pelajaran IPA di SD "B" sebelum diberikan pelatihan KKG pada pelaksanaannya sudah melakukan hampir seluruh aspek penilaian dalam membuka pelajaran IPA dengan nilai yakni tiga. Adapun aspek dalam membuka pelajaran IPA sebelum diberikan pelatihan KKG pada guru kelas IV sebagai berikut : 1). Menghubungkan materi yang telah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan, 2). Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu, dan 3). Mengajukan pertanyaan, baik untuk menjajaki kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Pelaksanaan observasi kedua setelah di berikan pelatihan KKG pada guru kelas IV tersebut, terdapat perubahan pelaksanaan dalam aspek aktivitas guru untuk membuka pelajaran IPA. Nilai yang di dapat dari hasil observasi kedua di kelas untuk kemampuan guru menggunakan keterampilan membuka pelajaran IPA yakni empat. Aspek yang muncul pada aktivitas guru dalam melakukan kegiatan membuka pelajaran IPA sebagai berikut : 1). Menghubungkan materi yang telah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan, 2). Menyampaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, 3). Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu, dan 4). Mengajukan pertanyaan, baik untuk menjajaki kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Perbedaan aktivitas guru pada observasi ketiga memunculkan aspek dan nilai yang sama pada observasi kedua dengan nilai empat. Dan aspek yang dimunculkan yakni : 1). Menghubungkan materi yang telah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan, 2). Menyampaikan tugas-tugas yang harus

diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, 3). Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu, dan 4). Mengajukan pertanyaan, baik untuk menjajaki kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Berdasarkan perbedaan nilai yang di peroleh SD “B” setelah diberikan pelatihan KKG, maka dapat diambil kesimpulan Pemberian pelatihan KKG memberikan perubahan terhadap aktivitas guru dalam membuka pelajaran di kelas IV.

Pelaksanaan observasi pertama pada SD C, aktivitas guru dalam kegiatan membuka pelajaran sebelum di adakanya pelatihan KKG telah melaksanakan sebagian dari aspek keterampilan membuka pelajaran. Adapun aspek yang muncul dalam aktivitas guru di kelas IV ini sebagai berikut : 1). Menghubungkan materi yang telah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan, 2). Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan 3). Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu. Sehingga perolehan nilai untuk SD C sebelum di berikan pelatihan KKG yakni tiga. Ketika observasi kedua dilaksanakan, yakni setelah diberikan peatihan KKG pada SD C, maka perolehan nilai yang didapat masih sama dengan aktivitas guru sebelum diberikan pelatihan KKG yakni tiga. Akan tetapi terdapat perubahan aspek yang muncul dari aktivitas guru ketika membuka pelajaran memiliki perbedaan dengan aktivitas guru sebelum diberikan pelatihan KKG. Adapun aspek yang muncul pada aktivitas guru dalam membuka pelajaran IPA di kelas IV setelah diberikan pelatihan KKG adalah sebagai berikut : 1). Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari, 2). Menyampaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan 3). Mengajukan pertanyaan, baik untuk menjajaki kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Perubahan kemunculan aspek terjadi ketika peneliti melakukan observasi ketiga. Namun nilai yang diperoleh untuk sekolah C masih sama pada pelaksanaan observasi pertama dan kedua yakni tiga. Adapun aspek yang muncul ketika guru melaksanakan kegiatan keterampilan membuka yakni : 1) menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari, 2) menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan 3) mengajukan pertanyaan, baik untuk menjajaki kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Kesimpulan yang dapat diambil dari aktivitas guru dalam melaksanakan keterampilan membuka pelajaran IPA kelas IV yakni, terdapat perubahan kemunculan aspek yang dilaksanakan guru tersebut dengan perolehan nilai yang berimbang pada pelaksanaan observasi pertama, kedua, dan ketiga.

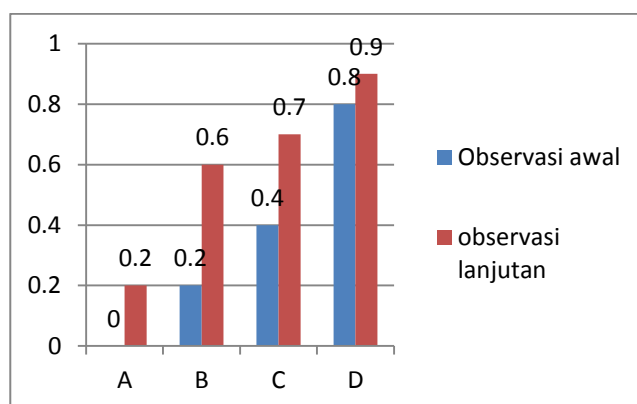
Pelaksanaan observasi pertamapada sekolah D, aktivitas guru dalam melakukan kegiatan membuka pelajaran IPA Dikelas IV masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan guru tersebut hanya memunculkan satu aspek yakni Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Shingga nilai yang diperoleh untuk SD tersebut sebelum diberikan

pelatihan yakni satu. Pada pelaksanaan observasi kedua setelah di berikan pelatihan KKG pada SD tersebut, aktivitas guru dalam melakukan kegiatan membuka pelajaran IPA dikelas IV mengalami perubahan dengan perolehan nilai yakni empat. Adapun aspek yang muncul dalam membuka pelajaran IPA yang dilakukan guru kelas IV tersebut sebagai berikut : 1). Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, 2). Menyampaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan,3). Mengajukan pertanyaan,baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu, dan 4). Mengajukan pertanyaan, baik untuk menjajaki kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Pada pelaksanaan observasi ketiga, aktivitas guru dalam melaksanakan keterampilan membuka pelajaran terus mengalami perubahan dengan perolehan nilai yakni lima. Adapun aspek yang muncul dalam pelaksanaan observasi tiga ini diantaranya : 1) menghubungkan materi yang telah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan, 2) menyampaikan tujuan yang akan dicapai dengan garis besar materi yang akan dipelajari, 3) menyampaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, 4) mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu, 5) mengajukan pertanyaan, baik untuk menjajaki kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Kesimpulan dari pelaksanaan observasi pertama, kedua, dan ketiga yang dilaksanakan di SD D terus terjadi perbedaan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan membuka pelajaran IPA.

Kondisi kelas setelah diberikan pelatihan KKG pada guru kelas IV tentang aspek membuka pelajaran IPA tersebut semakin kondusif dan kemampuan guru dalam hal menyampaikan materi semakin jelas dan terstruktur. Proses dalam pembelajaran antara guru dan siswa menjadi lebih komunikatif dan terarah.

b. Aktivitas guru menutup pelajaran

Grafik 4.2
Aktivitas guru dalam menutup pelajaran IPA pretest dan posttest



Pada grafik di atas, dapat di lihat bahwa aktivitas guru sebelum dan setelah di berikan pelatihan KKG secara keseluruhan terus mengalami perkembangan pada masing-masing sekolah.

Pada SD A, aktivitas guru dalam menutup pelajaran IPA sebelum diberikan pelatihan (observasi pertama) tidak ada sama sekali memunculkan aspek-aspek dari menutup pelajaran Hal ini dikarenakan pelaksanaan kegiatan guru dalam penyampaian materi memberikan catatan kepada anak tentang materi hari itu, sehingga waktu habis begitu saja untuk anak mencatat apa yang ditulis oleh guru tersebut dipapan tulis. Pada kegiatan observasi kedua setelah diberikan pelatihan KKG, tidak terjadi perubahan sehingga tidak memunculkan aspek dari keterampilan menutup pelajaran. Setelah dilaksanakannya observasi ketiga pada sekolah tersebut, aspek dari keterampilan menutup pelajaran mengalami perbedaan dengan perolehan nilai yakni dua. Dengan kemunculan aspek sebagai berikut : menarik kesimpulan yang telah dipelajari mengenai materi yang telah dipelajari (baik oleh guru, guru dengan siswa, maupun siswa), dan memberikan evaluasi baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

Pada sekolah B, sebelum di berikan pelatihan KKG (observasi pertama) Aspek yang muncul ketika guru kelas IV tersebut melakukan kegiatan menutup pelajaran IPA aspek yang muncul yakni menarik kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan dan langsung memberikan perintah untuk isitirahat. Dan memperoleh nilai yakni satu. Pada pelaksanaan observasi kedua setelah diberikan pelatihan KKG pada sekolah B, terjadi perbedaan aktivitas guru dalam menutup pelajaran sebanyak dua. Adapun aktivitas yang muncul ketika guru melakukan kegiatan menutup pelajaran IPA pada kelas IV diantaranya menarik kesimpulan yang telah dipelajari mengenai materi yang telah dipelajari (baik oleh guru, guru dengan siswa, maupun siswa), dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah dilaksanakan observasi ketiga, perbedaan terjadi ketika guru melaksanakan kegiatan menutup pelajaran dengan perolehan nilai yakni tiga. Adapun aspek yang muncul ketika guru melaksanakan aktivitas menutup pelajaran IPA diantaranya : 1) menarik kesimpulan yang telah dipelajari mengenai materi yang telah dipelajari (baik oleh guru, guru dengan siswa, maupun siswa), 2) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan 3) Memberikan evaluasi baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

Pelaksanaan observasi pertama pada sekolah C, aktivitas guru dalam menutup pelajaran IPA sebelum diberikan pelatihan KKG (observasi pertama) yakni dua. Adapun aspek yang muncul ketika guru melakukan kegiatan menutup pelajaran IPA sebagai berikut : 1). Menarik kesimpulan yang telah dipelajari mengenai materi yang telah dipelajari (baik oleh guru, guru dengan siswa, maupun siswa), dan 2) Memberikan evaluasi baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Aktivitas guru pada sekolah C setelah diberikan pelatihan KKG (observasi kedua) mengalami perbedaan dengan perolehan nilai yakni tiga. Aspek yang muncul

ketika guru melakukan kegiatan menutup pelajaran IPA diantaranya : 1). Menarik kesimpulan yang telah dipelajari mengenai materi yang telah dipelajari (baik oleh guru, guru dengan siswa, maupun siswa.), 2). Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan, 3). Memberikan evaluasi baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Adapun usaha guru dalam memberikan evaluasi dengan cara memberikan soal sebanyak lima butir dan dijawab secara tulisan oleh masing-masing siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan observasi ketiga di sekolah tersebut terjadi perubahan kemunculan aspek dalam kegiatan guru melaksanakan keterampilan menutup pelajaran IPA dengan perolehan nilai yakni tiga. Adapun kemunculan aspek pada aktivitas guru dalam melaksanakan keterampilan menutup pelajaran IPA diantaranya : 1) menarik kesimpulan yang telah dipelajari mengenai materi yang telah dipelajari (baik oleh guru, guru dengan siswa, maupun siswa), 2) menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari (yang dikerjakan secara individu ataupun kelompok), dan 3) memberikan evaluasi baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

Aktivitas guru ketika menutup pelajaran IPA di SD D sebelum diberikan pelatihan KKG (observasi pertama) memperoleh nilai yakni empat. Aspek yang telah muncul ketika guru melaksanakan kegiatan menutup pelajaran diantaranya : 1). Menarik kesimpulan yang telah dipelajari mengenai materi yang telah dipelajari (baik oleh guru, guru dengan siswa, maupun siswa), 2). Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan, 3). Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari (yang dikerjakan secara individu ataupun kelompok), dan 4). Memberikan evaluasi baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Aktivitas guru ketika menutup pelajaran IPA setelah diberikan pelatihan KKG (observasi kedua) mengalami perubahan sehingga nilai yang diperoleh yakni tiga. Perubahan ini dikarenakan diperlukan waktu yang cukup lama oleh guru dalam menyampaikan materi dan melaksanakan aktivitas siswanya. Sehingga guru hanya bisa memunculkan tiga aspek ketika menutup pelajaran diantaranya : 1). Menarik kesimpulan yang telah dipelajari mengenai materi yang telah dipelajari (baik oleh guru, guru dengan siswa, maupun siswa), 2). Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan 3). Memberikan evaluasi baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Pada pelaksanaan observasi ketiga untuk melihat perbedaan aktivitas guru dalam melaksanakan keterampilan menutup pelajaran setelah diberikan pelatihan terdapat perbedaan dengan perolehan nilai yakni empat. Aspek yang muncul ketika guru tersebut dalam melaksanakan aktivitas menutup pelajaran IPA diantaranya : 1) menarik kesimpulan yang telah dipelajari mengenai materi yang telah dipelajari (baik oleh guru, guru dengan siswa, maupun siswa), 2) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan, 3)

menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari (yang dikerjakan secara individu ataupun kelompok), dan 4) Memberikan evaluasi baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

uraian pada aktivitas guru di atas terlihat bahwa adanya perbedaan pelaksanaan guru dalam melakukan aktivitas membuka dan menutup pelajaran IPA guru di kelas IV. Banyak hal yang menyebabkan hal tersebut terjadi sebagaimana telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya. Antara lain Wekanis (49:2005) menyatakan secara teori pembinaan yang dilakukan terhadap guru-guru dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar.

KETERAMPILAN DASAR	OBSERVASI I				OBSERVASI II DAN III			
	A	B	C	D	A	B	C	D
MEMBUKA PELAJARAN	17%	50%	50%	17%	92%	83%	100%	83%
MENUTUP PELAJARAN	0%	20%	40%	80%	20%	60%	70%	90%

Lebih lanjut berdasarkan tabel persentase aktivitas guru diatas, ternyata perbedaan aktivitas guru dalam melaksanakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran IPA kelas IV diikuti dengan pelaksanaannya oleh guru yang bersangkutan. Terlihat perubahan aktivitas guru dalam membuka pelajaran IPA dengan persentase pada observasi I sebesar 17% dan observasi II dan III dengan persentase 92% pada sekolah A. Perubahan persentase juga terjadi pada sekolah B untuk aktivitas guru dalam membuka pelajaran IPA dengan persentase 50% pada observasi I dan 85% observasi II dan III. Persentase yang diperoleh sekolah C pada observasi I sebesar 50% dan observasi II dan III dengan persentase sebesar 100%, hal ini membuktikan bahwa sekolah C juga mengalami perbedaan dalam melaksanakan aktivitas membuka pelajaran IPA. Perubahan pelaksanaan aktivitas guru dalam membuka pelajaran juga terjadi di sekolah D dengan persentase sebesar 17% pada observasi I dan 83% pada observasi II dan III. Perbedaan persentase pada aktivitas masing-masing guru dalam menutup pelajaran IPA juga terlihat pada tiap sekolah. Diantaranya pada sekolah A aktivitas menutup pelajaran IPA yang dilakukan guru terdapat perbedaan persentase, yakni sebesar 0% pada observasi I dan 20% pada hasil observasi II dan III. Perbedaan persentase juga terjadi pada sekolah B dengan persentase 20% pada observasi I dan besar persentase pada observasi II dan III sebesar 60%. Persentase yang diperoleh sekolah C, yakni 40% pada observasi I dan 70% setelah pada observasi II dan III. Hal ini membuktikan bahwa sekolah C mengalami perbedaan dalam aktivitas menutup pelajaran IPA dari observasi I, II, dan III. Persentase untuk

sekolah D pada observasi I, yakni sebesar 80% dan persentase yang di peroleh dari observasi II dan III yakni sebesar 90% .

Sebagaimana disebutkan pada pembahasan di atas bahwa yang melatar belakangi perbedaan ini antara lain terdapat pemahaman guru terhadap bagaimana cara melakukan aktivitas membuka dan menutup pelajaran IPA dikelas IV sehingga guru dapat memberikan suatu penciptaan kondisi kelas yang kondusif dan terstruktur ketika melaksanakan proses belajar mengajar. Guru lebih mudah menetapkan tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh murid-muridnya sehingga kegaduhan yang terjadi didalam kelas dapat diatasi dengan cara guru menyapaikan tugas-tugas yang akan diselesaikan oleh siswa pada kegiatan inti nantinya. Dan diakhir pelajaran guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah disajikan dengan melaksanakan evaluasi.

Dalam kajian teoretis juga telah dibahas komponen-komponen aktivitas membuka dan menutup pelajaran tak terlepas dari imbas yang dirasakan oleh guru ketika melaksanakan aktivitas membuka dan menutup pelajaran IPA pada pelaksanaan observasi kedua dan ketiga sebagai berikut:

Menarik perhatian siswa, dalam implementasinya disini guru telah menggunakan alat-alat bantu mengajar, mengadakan polainteraksi yang bervariasi dengan cara memberi kesempatan bertanya, menjawab, diskusi kelompok kecil, dan eksperimen. Hal ini didukung dari pendapat tim PPL (46:2009) menyatakan bahwa menarik perhatian siswa meliputi :

- a). Gaya mengajar guru. Perhatian siswa dapat ditimbulkan dengan memvariasikan gaya guru dalam mengajar.
- b). Penggunaan alat-alat bantu mengajar, seperti gambar model, skema, slide untuk menarik perhatian dan motivasi siswa.
- c). Pola interaksi yang bervariasi, memberi kesempatan bertanya, menjawab, diskusi kelompok kecil, eksperimen.

Menimbulkan motivasi, aktivitas guru yang tampak dalam usaha menimbulkan motivasi siswa diantaranya sikap guru yang ramah, antusias, bersahabat dan hangat dalam menanggapi pertanyaan dan jawaban yang dilontarkan siswa, pendapat siswa atas ide yang bertentangan yang ditimbulkan guru maupun oleh siswa lain. Usaha guru dalam menimbulkan motivasi diperkuat dari pendapat Mulyasa (85:2009) "Paling sedikit terdapat empat cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, yaitu: kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat belajar peserta didik"

Memberi acuan, usaha guru yang tampak dalam memberikan acuan diantaranya guru mengemukakan tujuan dan batasan-batasan tugas dalam mengerjakan percobaan maupun praktek yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti nantinya. Guru juga menyampaikan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam

melaksanakan percobaan maupun praktek nantinya, serta mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas pada pelaksanaan kegiatan inti. Guru juga mengajukan pertanyaan pada siswa seputar kegiatan yang akan dilaksanakan pada percobaan maupun praktek pada kegiatan inti nantinya. Usaha guru dalam kegiatan memberikan acuan ini diperkuat berdasarkan pendapat Abimanyu dan Raka Joni (dalam Mulyasa 2009: 86) yang menyatakan bahwa memberi acuan adalah usaha mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternatif yang membangkitkan peserta didik memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan dipelajari dan catatan yang hendak ditempuh dalam mempelajari materi pembelajaran. Lebih lanjut dikemukakan oleh Mulyasa (2009:86-87) “untuk memberikan acuan dapat dilakukan dengan mengemukakan tujuan dan batasan-batasan tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah-masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.”

Membuat kaitan, usaha guru yang tampak dalam membuat kaitan ketika melaksanakan aktivitas membuka pelajaran yakni, menghubungkan dengan pengetahuan awal siswa maupun dengan minat siswa dengan materi yang akan disampaikan dalam bentuk pertanyaan maupun pendapat siswa tentang pengetahuan awal siswa dengan pengetahuan yang baru diketahuinya. Lebih lanjut usaha guru dalam membuat kaitan diperkuat dari pendapat Mulyasa (87-88:2009) mengemukakan bahwa “Untuk membuat kaitan dalam membuka pelajaran, guru dapat melakukannya dengan menghubungkan antara materi yang akan disampaikan dengan materi yang telah dikuasai peserta didik (pengetahuan siap).”

Meninjau kembali inti pelajaran, adapun usaha guru dalam meninjau kembali inti dari pelajaran diantaranya: guru memberi kesempatan pada siswa untuk membuat kesimpulannya masing-masing, andaikata kesimpulan yang dikemukakan dirasakan guru masih kurang, guru yang menambahkan. Membuat ringkasan yang dikerjakan secara berkelompok maupun individu. Hal diperkuat oleh pendapat Mulyasa (2009: 88) yang memberikan penguatan atas usaha guru dalam meninjau kembali inti pelajaran “meninjau kembali inti pelajaran yang telah disampaikan dapat dilakukan dengan cara merangkum inti pelajaran atau menarik suatu kesimpulan yang mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan. Kegiatan ini dilakukan untuk memantapkan pokok-pokok materi yang telah disajikan. Kegiatan merangkum dan menarik kesimpulan dapat dilakukan oleh peserta didik dibawah bimbingan guru, oleh guru, atau oleh peserta didik bersama guru ”

Melaksanakan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian dan pemahaman konsep yang telah diajarkan secara utuh oleh guru. Pelaksanaan evaluasi yang diadakan oleh guru beragam, diantaranya dilakukan secara lisan maupun tertulis. Hal ini diperkuat dari pendapat Mulyasa (2009:88) menyatakan “Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai oleh peserta

didiki melalui pembelajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, untuk memberikan penilaian terhadap peserta didik dan juga sebagai balikan untuk memperbaiki program pembelajaran.”

Pemberian tindak lanjut, usaha guru dalam memunculkan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Hal ini diperkuat berdasarkan pendapat Mulyasa (2009: 89) ”Tindak lanjut, tindak lanjut merupakan kegiatan yang harus dilakukan peserta didik setelah pembelajaran dilakukan. Kegiatan tindak lanjut perlu diberikan oleh guru agar terjadi pemantapan pada diri peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.”

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan:

Secara kuantitatif aktivitas guru dalam keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran IPA terlihat dari perbedaan rata-rata persentase lembar observasi aktivitas guru dalam membuka dan menutup pelajaran IPA dari hasil pelaksanaan observasi I sebelum dilaksanakannya KKG dan observasi II dan III setelah dilaksanakannya KKG pada sekolah A, B, C, dan D. Sebelum dilaksanakan KKG pada observasi I, aktivitas guru dalam membuka pelajaran yaitu sebesar 33%. Dilanjutkan dengan pelaksanaan observasi II dan III setelah dilaksanakannya KKG, aktivitas guru dalam membuka pelajaran IPA memperoleh persentase yaitu sebesar 92%. Perbedaan rata-rata persentase lembar observasi aktivitas guru dalam menutup pelajaran IPA berdasarkan hasil observasi I sebelum dilaksanakannya KKG, di SD A, B, C, dan D yaitu sebesar 35% , perbedaan persentase yang diperoleh dari hasil observasi II dan III setelah dilaksanakan KKG yaitu sebesar 60%

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada M. Jaya Adiputra, S.Si, M.Pd pembimbing I, Neni Hermita. S.Pd. M.Pd pembimbing II dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Lazim. (2011). *Pengembangan Profesi Keguruan*. Pekanbaru:
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda
- Muslim Banun Sri. (2010). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- Mustafah Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Pedana Group
- Riduwan. (2011). *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sa'ud Saefudin, Udin. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung:
- Tim PPL UR. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Pendidikan guru Sekolah Dasar*. Pekanbaru:
- Werkanis, AS .(2005). *Strategi Mengajar dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Riau:
- Kepmendikbud RI No.0487 /U /1982 tentang Sekolah Dasar
- P.P. No. 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar
- BAB XI Pasal 40 (2a)